

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa :

Nama : Juwita Riama Anzelina Butar Butar
Npm : 20510056
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Sumut

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



Dr. Jadongan Sujabat, S.E., M.Si



Dekan

Dr. E. Hamonangan Suljagan, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping


Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gool, S.E., M.Si., Ak, CA

Ketua Program Studi


Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gool, S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang ekonomi. Diera globalisasi sekarang ini masyarakat dituntut untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan usaha seperti membuka suatu usaha dan melakukan investasi baik dalam rumah tangga, saham dan tanah yang dimana semuanya itu membutuhkan modal yang cukup besar.

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk Kredit atau pinjaman. Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu bank harus mampu menghasilkan profitabilitas yang baik agar mampu melaksanakan perannya.

Menurut peraturan Bank Indonesia No 13 tahun 2021, kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank dan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Profitabilitas suatu bank ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan keuntungan yang berkorelasi dengan penjualan, total aset, dan ekuitas (Rifqi dkk., 2016). Sedangkan menurut (LESTARI, 2019) profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas sangat membutuhkan kredit karena dengan adanya peningkatan pemberian kredit setiap tahunnya, maka profitabilitas akan ikut mengalami peningkatan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai proksi profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dengan pemanfaatan keseluruhan aset.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Sumut perkembangan *Return On Asset* (ROA) dan pemberian kredit pada PT. Bank Sumut setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang artinya profitabilitas yang dihasilkan pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya (Limesta & Wibowo, 2021). Perkembangan total pemberian dan perkembangan ROA PT. Bank Sumut dapat kita lihat pada Table 1.1 tersebut:

Tabel 1.1
Perkembangan Total Pemberian Kredit dan ROA
PT. Bank Sumut Pada Tahun 2013-2022

Tahun	Total pemberian Kredit (dalam Rp Juta)	Perkembangan Profitabilitas/ROA
2013	16.641.929	3,37%
2014	17.401.466	2,60%
2015	17.925.611	2,31%
2016	18.677.821	2,74%
2017	17.921.308	2,65%
2018	18.867.632	2,09%
2019	20.950.347	2,21%
2020	21.186.024	1,89%
2021	22.528.203	2,00%
2022	24.793.890	2,39%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan Table 1.1 diatas, maka terjadi adanya peningkatan dan penurunan Profitabilitas pada setiap tahun. Contohnya pada tahun 2013-2014 Profitabilitas yang mengalami penurunan (3,37% menjadi 2,60%). Pada tahun 2014-2015 menunjukkan dengan Profitabilitas yang mengalami penurunan (2,60% menjadi 2,31%). Pada 2018-2019 menunjukkan Profitabilitas yang mengalami peningkatan (2,09% menjadi 2,21%). Pada tahun 2019-2020 menunjukkan profitabilitas yang mengalami penurunan (2,21% menjadi 1,89%). Sedangkan pada tahun 2020-2021, Profitabilitas yang juga mengalami peningkatan (1,89% menjadi 2,00%). Dan pada tahun 2021-2022, Profitabilitas yang juga mengalami peningkatan (2,00% menjadi 2,39%).

Ketika profitabilitas mengalami naik atau turunnya pasti memiliki masalah pada kinerja keuangan. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik kinerja keuangan karena bank mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat menjadi perusahaan yang baik. Penurunan profitabilitas akan menjadi masalah pada bank tersebut karena penting bagi bank untuk menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank.

Salah satu Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, antara lain adalah pemberian kredit. Hal ini ditunjukkan pada peneliti terdahulu oleh (Ali, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pemberian kredit merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dimana menggunakan dana yang telah terkumpul oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan (Yunia, 2022). Besarnya jumlah kredit yang diberikan akan menentukan jumlah bunga yang diperoleh. Namun tidak berarti jumlah kredit yang diberikan akan memberikan keuntungan yang besar juga karena semakin besar kredit yang diberikan akan semakin beresiko dari kredit yang bermasalah akibat pengembalian tidak sesuai dengan ketentuan waktu yang telah disepakati.

Beberapa penelitian mengenai pemberian kredit terhadap profitabilitas (ROA) memberikan hasil yang berbeda, antara lain hasil penelitian (Ali, 2021) dan (Hidayat dkk., 2021) membuktikan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif

terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqiqi dkk., 2020) membuktikan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan adanya perbedaan pada hasil penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian kembali mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap profitabilitas, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh pemberian kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Sumut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan yang dihadapi pada perusahaan “Apakah Pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sumut”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Sumut”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini dimaksudkan untuk dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai pemberian kredit dan pengaruhnya

terhadap profitabilitas yang diteliti. Diharapkan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya mengenai pemberian kredit dan pengaruhnya terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Menjadi sumber masukan pendapat bagi perusahaan, agar perusahaan semakin meningkatkan pemberian kredit dan lebih hati-hati dalam memberikan kreditnya kepada Masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam terutama tentang Pemberian kredit bagi peneliti.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alah satu sumber sarana refrensi dalam pengerjaan skripsi agar dapat menjadi lebih baik lagi dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut (Siallagan, 2021) “Bank merupakan Lembaga intermediasi keuangan umumnya di dirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjam uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.”

Menurut (Ahmad Fauzan, 2022) “Bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya ialah menerima simpanan giro, deposito, dan tabungan. Bank juga sebagai tempat menyimpan uang, bank juga dikenal sebagai tempat penukaran uang, pemindahan uang, atau menerima berbagai bentuk pembayaran serta setoran uang.”

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Berdasarkan pasal 5 Undang-undang No.10 tahun 1998, terdapat beberapa jenis-jenis bank yang diklasifikasikan berdasarkan aspek, fungsi bank, berdasarkan kepemilikannya, berdasarkan statusnya, opperasinya, bentuk usaha, hingga jenis bank menurut organisasinya.

1. Bank berdasarkan fungsinya.

Jenis bank berdasarkan fungsinya terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Bank umum. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- c. Bank Sentral. Bank sentral adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Fungsi dan peran bank sentral berusaha menjaga kestabilan nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan system finansial secara keseluruhan.

2. Bank berdasarkan kepemilikannya.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi 5 yaitu:

- a. Bank Campuran. Bank campuran adalah jenis bank yang kepemilikannya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional. Contoh: Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth.
- b. Bank Asing. Bank asing merupakan cabang dari bank yang berada diluar negeri, baik milik swasta maupun pemerintah negara asing. Contoh: Bank of America, Bangkok Bank.

- c. Bank pemerintah. Bank pemerintah adalah bank yang Sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Contoh: Bank Mandiri dll.
- d. Bank Swasta Nasional. Bank swasta adalah bank yang dimana Sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Contoh: Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA).
- e. Bank koperasi. Bank milik koperasi adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh: Bank umum Koperasi Indonesia.

3. Bank berdasarkan kegiatan operasinya

Jenis-jenis bank berdasarkan kegiatan operasinya dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Bank Konvensional. Bank konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah diterapkan.
- b. Bank Syariah. Bank Syariah merupakan jenis bank yang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dilakukan secara Syariah.

4. Berdasarkan bentuk badan usahanya.

Jenis-jenis berdasarkan bentuk dan badan usahanya dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Bank berbentuk koperasi. Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk koperasi.
- b. Bank berbentuk badan perseroan. Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk badan perseorangan.

- c. Bank berdasarkan Perseroan Terbatas (PT). Bank jenis ini memiliki badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas atau PT
- d. Bank berbentuk Firma. Bank jenis ini merupakan bank yang memiliki badan usaha berbentuk firma.

2.1.3 Fungsi Bank

Jika dilihat secara umum bank saat melaksanakan kegiatannya mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:(Joey Allen Fure, 2016)

1. Sebagai tempat untuk menitipkan atau menyimpan uang, bank memberikan surat atau selebaran kertas dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
2. Sebagai lembaga pemberian kredit.
3. Sebagai prantara dalam lalu lintas pembayaran.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari Bahasa Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan, kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman berdasarkan bunga sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

Dalam arti luas, kredit diartikan sebagai kepercayaan. Dalam hal ini kreditor berkeyakinan bahwa kredit yang diberikannya kepada debitur akan dikembalikan beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan penerima kredit (debitur) adalah penerima amanah dan oleh karena itu wajib membayar. dalam jangka waktu tersebut.(Kasmir, 2014)

Sehingga dapat disimpulkan kredit adalah pemberian pinjaman atau pembiayaan yang dimana peminjam harus mengembalikan pinjaman dengan bunga dan jangka waktu yang diberikan oleh kreditur.

2.2.2 Fungsi Kredit

Pada awal perkembangan kredit, peranannya adalah mendorong kreditur dan debitur untuk saling membantu mencapai tujuan yang diinginkan, baik dalam bidang komersial maupun kebutuhan sehari-hari. Fungsi kredit adalah:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang dan barang
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran uang dalam lalu lintas uang
3. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi
4. Kredit sebagai jembatan meningkatkan pendapatan nasional
5. Kredit juga sebagai alat hubungan internasional

2.2.3 Jenis-jenis Kredit

1. Dilihat dari segi tujuan kredit.
 - a. Kredit produktif. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk meningkatkan barang/jasa. Kredit produktif adalah bentuk kredit yang bertujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi, mulai dari sampai pengumpulan bahan mentah, pengelolaan, sampai pada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.
 - b. Kredit konsumtif. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam hal kredit ini tidak ada

penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena digunakan untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

- c. Kredit perdagangan. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

2. Dilihat dari segi jangka waktu

- a. Kredit jangka pendek. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah. Kredit jangka menengah merupakan jangka waktu kredit berkisaran antara 1 tahun sampai 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.
- c. Kredit jangka Panjang. Kredit jangka Panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling Panjang. Kredit jangka Panjang waktu pengembaliannya diantara 3 atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka Panjang.

3. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan. Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang akan dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

- b. Kredit tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur.
4. Dilihat dari segi kualitasnya.
- a. Kredit lancar (pass). Kredit ini digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria yang ada yaitu pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu, memiliki mutase rekening yang aktif dan bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
 - b. Kredit dalam perhatian khusus. Kredit yang digolongkan kedalam kredit dalam perhatian khusus apabila kredit tersebut terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi curukan, mutase rekening relative aktif.
 - c. Kredit kurang lancar. Kredit yang digolongkan kedalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria yaitu terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih 90 hari, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dan dokumentasi pinjaman yang lemah.
 - d. Kredit diragukan (Doubtful). Kredit yang digolongkan kedalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria yaitu terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi curukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
 - e. Kredit macet. Kredit yang digolongkan kedalam kredit macet apabila memenuhi kriteria yang terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan jaminan

baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat di cairkan pada nilai wajar.

2.2.4 Unsur-unsur kredit

Setiap lembaga keuangan sebelum memberikan kredit harus memiliki keyakinan bahwa setiap nasabah harus dapat dipercaya, maka lembaga harus terlebih dahulu menganalisis kredit yang mencakup bagaimana latar belakang dari nasabah, prospek usahanya, jaminan yang diberikan sebagai faktor lainnya.

Menurut (Syafira, 2022) unsur-unsur kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu pemberi kredit merasa yakin bahwa kredit yang telah diberikan baik berupa barang, uang maupun jasa akan kembali diterima oleh pihak kreditur dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan. Kesepakatan ini dilakukan dengan cara masing masing pihak menandatangani hak dan kewajiban mereka lalu ditulis dalam sebuah perjanjian.
3. Resiko, keadaan terburuk jika kredit tidak kembali atau timbulnya kredit bermasalah.
4. Prestasi. prestasi yang dimaksud yaitu prestasi yang diberikan oleh kreditur ke pada debitur
5. Adanya kreditur, kreditur disini dimaksudnya yaitu pihak yang memiliki uang, barang atau jasa untuk dipinjamkan pada pihak lain, dan diharapkan dari hasil peminjaman tersebut akan diperoleh keuntungan.
6. Adanya debitur, debitur disini dimaksudnya yaitu pihak yang memerlukan uang, rang atau jasa dan mampu untuk mengembalikannya tepat waktu.

2.3 Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dimana menggunakan dana yang telah terkumpul oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan (Yunia, 2022). Kredit yang diberikan oleh bank mengacu pada perjanjian pinjaman yang ditandatangani antara bank dengan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya kepada peminjam dalam jangka waktu tertentu dan menyediakan mata uang atau tagihan yang nilainya setara. Bunga, imbal hasil, atau bagi hasil dalam jumlah tertentu.

2.3.1 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit pada masyarakat, bank harus memenuhi dua prinsip utama bank, yakni prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian. Prinsip kepercayaan memberikan perhatian, merupakan upaya bank untuk menempatkan masyarakat (nasabah debitur) pada posisinya yang utama dalam setiap aktivitas perbankan sehingga masyarakat (nasabah debitur) senantiasa percaya kepada peran perbankan sebagai sarana investasi.

Bank hendaknya memeriksa aspek-aspek yang melekat atau dimiliki pada seorang nasabah debitur yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan nasabah debitur dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank. Kriteria penilaian/pemeriksaan yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar pinjamannya, dilakukan dengan analisis aspek-aspek yang kemudian dikenal dengan sebutan

prinsip 5C dan 7P. Menurut (Misral & Finowa, 2021) Prinsip pemberian kredit 5C adalah sebagai berikut:

1. Watak (*Character*). Melihat bagaimana karakter dan latar belakang calon peminjam atau nasabah yang mengajukan kredit. Kreteria character ini akan dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak bank, biasanya bagian *customer service*. Dari karakter ini akan dapat dilihat juga bagaimana reputasi calon peminjam tersebut, apakah pernah memiliki catatan *criminal* atau kebiasaan buruk dalam keuangan seperti tidak melunasi pinjaman.
2. Kemampuan (*Capacity*). Yaitu bagaimana kemampuan calon peminjam dalam membayar kreditnya. Kriteria ini dilihat dari bagaimana nasabah tersebut menjalankan usahanya atau seberapa besar penghasilan yang diterima tiap bulannya. Jika pihak bank menilai bahwa nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan cukup untuk membayar maka besar kemungkinan ajuan kreditnya akan ditolak.
3. Modal (*Capital*). Modal yang dimiliki oleh peminjam yang khususnya diberlakukan pada nasabah uang meminjam untuk usaha atau bisnisnya. Dengan mengetahui modal atau asset yang dimiliki usaha nasabah tersebut, pihak bank dapat melihat bagaimana laporan keuangan dari usaha yang dijalankan nasabah untuk kemudian dijadikan acuan apakah memang layak diberikan kredit atau tidak.
4. Jaminan (*Collateral*). Jaminan yang diberikan pada calon peminjam saat megajukan kredit kepada bank. Sesuai dengan Namanya, jaminan ini akan menjadi penjamin atau pelindung bagi pihak bank jika nantinya nasabah

tidak dapat membayar pinjaman yang diambil. Oleh karena itu, idealnya besaran jaminan yang bersifat fisik ataupun nonfisik lebih besar jumlahnya dari kredit yang diberikan.

5. Kondisi (Condition). Yaitu kondisi perekonomian baik yang bersifat general atau khusus pada bidang usaha yang dijalankan nasabah. Jika memang kondisi perekonomian sedang tidak baik atau sektor usaha nasabah tidak menjanjikan biasanya bank mempertimbangkan kembali dalam memberikan kredit.

Sedangkan, menurut (Nursyahriana dkk., 2017) Prinsip pemberian kredit berdasarkan 7P adalah sebagai berikut:

1. Personality. Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Hal ini mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan Tindakan nasabah dalam menghadapi nasabahnya.
2. Party. Mengklasifikasi nasabah dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. Purpose. Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan.
4. Prospect. Menilai apakah usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Prospek ini sangat menentukan kemampuan nasabah nantinya untuk mengembalikan kredit.
5. Payment. Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kreditnya termasuk dari mana sumber dana pengembalian kreditnya.

6. Profitability. Untuk menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba, profitability ini juga diukur tren setiap priodenya apakah mengalami peningkatan atau tidak.
7. Protection. Bagaimana menjaga fasilitas kredit yang diberikan benar-benar dapat tertagih. Perlindungan akan hal ini dapat berupa jaminan barang, orang, atau jaminan asuransi.

2.3.2 Prosedur Pemberian kredit.

Menurut (Turuis & Pangemanan, 2017), Secara umum tata cara pemberian kredit dapat membedakan antara pinjaman pribadi dan pinjaman badan hukum, yang kemudian dapat dilihat berdasarkan tujuannya untuk konsumsi atau produktif. Secara umum tata cara pemberian kredit kepada badan hukum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas. Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain yaitu: latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara ppemohon mengembalika kredit, jaminan kredit
2. Penyelidikan berkas pinjaman. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.
3. Wawancara I. merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah

berkas-berkas tersebut sesuai dengan lengkap seperti dengan yang diinginkan.

4. *On the spot*. Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara.
5. Wawancara II. Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.

2.3.3 Faktor penghambat pemberian kredit

Dalam prosedur pemberian kredit tidak selamanya dapat dilakukan dengan baik, sehingga akan timbul faktor yang akan menjadi penghambat dalam pemberian kredit, berikut adalah faktor penghambat pemberian kredit:

1. *Self Dealing*. Pemberian kredit berlebihan pada pihak tertentu dengan menyetujui prinsip pemberian kredit yang sehat dibawah tekanan.
2. Persetujuan prinsip kredit yang diperpanjang dengan persyaratan yang tidak memadai dan pelanggaran terhadap prinsip pemberian kredit yang sehat.
3. Kecemasan atas pendapatan. Takut akan laba yang diperoleh dari kredit karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan sehingga mengabaikan resiko yang ada.
4. Informasi kredit yang tidak lengkap. Kredit diperpanjang tanpa penilaian kelayakan debitur yang layak
5. Kepuasan dengan diri sendiri. Kepuasan dengan diri sendiri dapat menyebabkan keputusan pemberian kredit yang buruk. Keputusan

terhadap diri sendiri biasanya diwujudkan dengan kurangnya pengawasan yang memadai terhadap debitur lama dan sudah menjadi *familiar*.

6. Kurangnya pengawasan. Pengawasan yang tidak efektif akan selalu menghasilkan kurangnya pengetahuan tentang masalah debitur selama proses pinjaman, akibatnya pinjaman yang semula berkembang sehat jadi masalah dan mengakibatkan kerugian karena kurangnya pengawasan.
7. Ketidak mampuan teknis. Pejabat kredit yang kurang dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan.
8. Lemahnya seleksi resiko. Perpanjangan kredit akan melampaui kapasitas pembayaran wajar dari debitur disebabkan oleh kondisi ekonomi dan bunga yang tidak stabil, pinjaman yang nilainya relative dengan investasi ekuitas pemilik, kredit yang bukan kelayakan debitur, pinjaman kepada perusahaan yang beroperasi didaerah terpencil, pinjaman berdasarkan deposito bukan berdasarkan kekayaan bersih atau jaminan yang wajar, kredit berdasarkan nilai jaminan.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian profitabilitas

Profitabilitas pada umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Berikut beberapa pengertian mengenai profitabilitas:

Menurut (Afriyeni, 2013) Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan tenaga kerja, asset, modal.

Menurut (Jannati & Budiarti, 2022) “Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada suatu priode”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) Bank yang dapat ditunjukkan oleh jumlah lab ayang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.4.2 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga mempunyai kegunaannya masing-masing, tidak hanya bagi pemilik perusaha atau pengelola, namun juga bagi pihak-pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan tersebut. Tujuan pemanfaatan profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu ukuran atau penghitungan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu.
- b. Mengevaluasi status laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun ini.
- c. Evaluasi perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan (termasuk modal sendiri).
- e. Mengukur produktivitas seluruh penggunaan modal perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

2.4.3 Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas tidak hanya menguntungkan pemilik bisnis atau manajemen, tetapi juga pihak-pihak yang berada di luar perusahaan seperti

investor, terutama yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan. Menurut (Zahra Balqis dan Safri, 2022) Manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.4 Alat Ukur Profitabilitas

Menurut (Noordiatmoko, 2020) ada enam jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. Marjin laba kotor (*gross profit margin*).

Marjin laba kotor merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan *gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada priode yang sama. Rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk barang

dan jasa. Margin laba kotor juga sering disebut dengan rasio margin kotor (*gross margin ration*). Gross profit margin semakin baik kondisi keuangan perusahaan, kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus yang digunakan:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Net profit margin

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

3. Return on sales

Return on sales (ROS) merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variable produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional atau margin pendapatan

operasional. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROS adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on sales} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

4. Tingkat pengembalian asset (Return on asset)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan after tax operating profit dari total asset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*earning before interest and tax*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

5. Return on Investment (ROI)

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan, dalam ROI laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

laba setelah pajak atau return on investment, semakin besar hasilnya maka semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

6. Tingkat pengembangan laba (*return on equity*)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam presentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang di investasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE merupakan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabiliitas usaha. Rasio ini mempunyai perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas, rumus yang digunakan:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio yang digunakan dalam pengukuran Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan suatu perusahaan (Aktiva Perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing (Rifqi, dkk 2016). Rumus ROA dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama, Tahun Terbit	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Haqiqi dkk., 2020) Analisis Pengaruh Likuiditas dan Pemberian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada BANK BPR MEGA MAS LESTARI TAHUN 2016-2018 KABUPATEN KARIMUN	Variabel Independen: Likuiditas, pemberian Kredit Variable dependen: profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	(Yunia, 2022) Pengaruh pemberian kredit terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2018-2020)	Variabel Independent: Pemberian Kredit Variable Dependent: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
3.	(Ali, 2021) Pengaruh pemberian Kredit terhadap Return on Asset pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), TBK Cabang Pondok Aren Periode 2010-2019)	Variable Independent: Pemberian Kredit Variable Dependent: Return On Asset.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset.
4.	(Hidayat dkk., 2021) Pengaruh pemberian kredit terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Priode 2012-2019.	Variable Independent: Pemberian Kredit Variable Dependent: Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

5.	(Tri & Indri, 2017) Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada BANK RAKYAT INDONESIA PERIODE 2006-2015.	Variable independent: Pemberian kredit, Non Performing Loan (NPL) Variabel dependen: Profitabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6.	(Siti dkk., 2023) Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Jonvensional Yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2020-2022	Variabel independent: Pemberian kredit, Non performing loan Variabel dependent: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas
7.	(Irmayanti dkk., 2023), Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI	Variable Independent: Dana Pihak Ketiga, Pemberian Kredit Variabel Dependent: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumber: Diolah oleh Penulis

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung oleh penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut (Lolang, 2014) **“Hipotesis adalah suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar”**. Hipotesis hanya disusun pada jenis penelitian inferensial, yakni jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Pengujian suatu hipotesis selalu melalui teknik analisis statistik inferensial. Sedangkan penelitian deskriptif tidak memerlukan secara eksplisit rumusan hipotesis.

2.7.1 Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Profitabilitas

Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat keuntungan perusahaan tersebut karena tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya faktor yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Kredit merupakan salah satu bentuk aktiva produktif yang dapat memberikan porsi penghasilan terbesar bagi bank. Kredit digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank dari profit yang dihasilkan. Pemberian kredit berada pada pos asset produktif bank, yang berarti pemberian kredit merupakan asset yang digunakan untuk menghasilkan profitabilitas.

Semakin besar kredit yang diberikan, maka akan semakin besar laba yang didapatkan dari aktivitas ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Irmayanti dkk., 2023) yang menyatakan bahwa semakin banyak dana yang diberikan oleh bank

maka pendapatan yang diterima dari kredit tersebut berupa bunga akan semakin banyak sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irmayanti dkk., 2023) membuktikan bahwa Pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penellitian (Ali, 2021) dan penelitian (Hidayat et al., 2021), (Siti dkk., 2023) yang membuktikan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan semakin banyak kredit yang berikan oleh bank maka bank akan menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar yang akan meningkatkan profitabilitas bank, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan lama Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Sumatera Utara atau sering disingkat sebagai PT. Bank Sumut Jl. Imam Bonjol No.18 Medan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan Data sekunder, data sekunder adalah data yang diolah dan diperoleh dari laporan-laporan neraca, laba rugi dan arus kas, data-data pemberian kredit serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang akan dibahas yang diperoleh dari situs resmi PT. Bank sumut (<https://www.banksumut.co.id/laporantriwulan/>).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.

2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (*company histories*), biografi, peraturan, kebijakan.

3.4 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variable

Definisi Operasional adalah bagian penelitian yang menjelaskan bagaimana suatu variable diukur. Sehingga dengan rasio tersebut dapat mengetahui indikator manakah yang mendukung analisis variable-variabel tersebut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definis Operasional	Pengukuran
Independent (X)		
Pemberian Kredit	Pemberian kredit merupakan sarana yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dimana menggunakan dana yang telah terkumpul oleh bank dari masyarakat dalam bentuk tabungan(Yunia, 2022)	Pemberian Kredit = Jumlah kredit yang diberikan
Dependen (Y)		
Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan tenaga kerja, asset, modal.(Afriyeni, 2013)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

Sumber: Diolah oleh Penulis

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Sumut yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari Total pemberian kredit dan Pertumbuhan Laba.

2. Sampel Penelitian

Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada Laporan keuangan Triwulan mulai dari tahun 2013 sampai pada tahun 2022 pada PT. Bank Sumut.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data ditinjau dari mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Gozali, 2013). Model regresi baik yang memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji kolmogorov smirnov, Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

3.6.3 Analisis Verifikatif

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis Regresi linear sederhana adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh resiko pemberian kredit terhadap profitabilitas dengan menggunakan rumus koefisien regresi yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

Y = Profitabilitas

X = Pemberian Kredit

a = Konstantan

b = Koefisien Regresi

e = Error

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variable dependen baik secara parsial maupun simultan. Hubungan positif atau negatif menunjukkan arah, dan besarnya koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y). Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni sig-2 tailed > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 ditolak.

d. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Pemberian Kredit) dalam menerangkan variabel dependen (Profitabilitas). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar.

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu Statistical Program For Social Science (SPSS).